

MAKNA DAN SIMBOL GERAK TARI RADDAT KOKO DI DESA SEKUDUK KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS

Liza Hastuti, Winda Istiandini, Christianly Yery Silaban

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email : lizahastuti.94@gmail.com

Abstract

This research background is to know about the meaning and symbol of dance movement Raddat Koko. The purpose of this research are 1) to describe the symbol in dance movement Raddat Koko in Sekuduk Village Sejangkung District Sambas Regency, 2) to describe the meaning in dance movement Raddat Koko in Sekuduk Village Sejangkung Subdistrict Sambas District, 3) to describe the implementation of symbols and meaning of dance movement Raddat Koko in grade X SMA Negeri 1 Selakau on the subjects of Art Culture. The motion is, among others, the hormat motion, ancang-ancang 1, ancang-ancang 2, ancang-ancang 3, the menyerang motion 1 and menyerang 2. Motivation presents a symbol of respect that has meaning of homage to the audience who has been present. Ancang-ancang 1 presents a stalking symbol that has the meaning of stalking the place where the Dutch weapons hide. Ancang-ancang 2 presents a ready-to-play symbol that has the meaning of making a square off to move to a Dutch-owned hideout. Ancang-ancang 3 presents a preparatory symbol for an attack that has the meaning of performing the planned motion against the enemy. Menyerang 1 presents a symbol ready to fight against an opponent who has a ready-to-war meaning. Menyerang 2 represents the already attacking symbol has the meaning of war with unyielding.

Keywords: *meaning, symbol, motion, Raddat Koko traditional dance.*

Tari Raddat Koko merupakan tarian yang berasal dari Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Tari Raddat Koko ini merupakan tari bela diri yang diciptakan untuk mengelabui penjajah Belanda pada zaman itu. Sebelum diberi nama Raddat Koko nama tarian ini adalah Raudah atau yang sering disebut raddat. Tarian ini diciptakan oleh Alm H.Suni Bin H. Harun. Menurut Pak Bahri (68) selaku narasumber mengatakan bahwa sekitar tahun 1917 tarian ini sudah ditampilkan. Pada tahun 1928 tarian ini dibawakan kembali oleh seorang pemuda bernama Koko yang berasal dari Jawa.

Kedatangan Koko adalah untuk mengajak para penduduk Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas untuk mengusir penjajah Belanda pada waktu itu. Karena masyarakat berkumpul selalu dicurigai oleh penjajah Belanda, maka pemuda yang bernama Koko ini membuat siasat dengan menciptakan tarian Raudah, dengan tujuan untuk latihan perang tanpa senjata. Diciptakannya tarian Raudah ini dimaksudkan agar penjajah Belanda tidak menaruh curiga pada penduduk setempat tetapi sebaliknya

penjajah Belanda sangat mendukung terciptanya tarian Raudah ini, karena Belanda merasa tarian Raudah ini untuk menghibur mereka padahal itu adalah latihan perang tanpa senjata. Koko mengajarkan tari Raudah yaitu selama tiga bulan kepada masyarakat Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Tari Raddat Koko ini ditampilkan oleh perempuan saja. Untuk mengenang jasa Koko yang telah mengajarkan tari Raudah ini penduduk pun memberikan nama tarian Raudah itu Raddat Koko (wawancara dengan Pak Bahri tanggal 22 April 2016). Dari segi gerakannya, tari Raddat Koko tidak mempunyai nama ragam gerak, jadi peneliti menyimpulkan bahwa ragam gerak tari Raddat Koko ini dibagi tiga bagian yaitu tahto awal, gerak isi, dan gerak akhir. Pada gerak isi terdapat 14 gerak tetapi yang memiliki makna hanya enam ragam gerak saja.

Tari Raddat Koko mempunyai makna simbol dalam gerakannya, yaitu pada gerakan bagian isi. Gerak tahto awal dan gerak akhir ini hanya gerak murni yang tidak mempunyai makna didalamnya. Adapun gerak dalam tari Raddat Koko adalah dengan cara menduduki telapak kaki kiri dan telapak kaki kanan,

gerakan ini diawali dengan menepuk-nepuk lantai dan gerakan silat. Adapun gerak lain dalam tari Raddat Koko adalah seperti mengusir lawan, menendang, dan persiapan untuk melakukan perang. Ciri khas tari Raddat Koko yaitu pola lantainya menggunakan baris berbanjar, desain gerakannya menggunakan level bawah, dan penari ikut melantukan syair yang terdapat dalam tari Raddat Koko.

Makna dalam gerak tari merupakan komunikasi yang diungkapkan melalui gerak. Gerak-gerak yang memiliki makna yaitu pada gerak isi, terdiri dari 6 ragam, yaitu gerak hormat, ancang-ancang 1, ancang-ancang 2, ancang-ancang 3, gerak menyerang 1, dan gerak menyerang 2. Gerak-gerak yang terdapat dalam tari Raddat Koko ini tidak memiliki nama, namun peneliti menamainya berdasarkan simbol dari gerak tersebut. Dari simbol ini peneliti mendeskripsikan makna yang terkandung dalam setiap gerak-gerak tari Raddat Koko yang terdapat dalam gerak isi tersebut.

Makna adalah suatu komunikasi yang ingin disampaikan melalui gerak dan tingkah laku. Makna merupakan satu diantara faktor pendukung terciptanya suatu gerak ataupun suatu tarian. Salah satu makna yang terdapat dalam tari Raddat Koko yang telah dipercaya atau diyakini oleh masyarakat setempat, seperti gerak silat pada tari Raddat Koko yang digunakan untuk mengelabui penjajah Belanda. Sedangkan yang dimaksud dengan rasa adalah penjiwaan terhadap gerak, sehingga dengan penjiwaan yang baik akan terwujudnya suatu pemaknaan gerak.

Menurut Suanda (2006:17) ada aspek lain dalam gerak tari yaitu rasa atau makna. Rasa ini bisa mengisi gerak sehingga timbullah makna. Makna gerak dalam tari adalah penjiwaannya, yaitu suatu daya yang membuat gerakan itu hidup. Menurut Geertz (dalam Saifudin, 2005:295) menekankan bahwa antropologi bergeser pada upaya menemukan makna yang mengandung simbol dalam penelitian. Dalam unsur memahami simbol dalam habitat alamiahnya dunia dimana manusia melihat, memberi nama, mendengar dan membentuk.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa simbol adalah segala sesuatu yang diciptakan bersama oleh manusia yang menjadi pedoman bagi kehidupan sosial masyarakat. Pada simbol tersebut manusia juga menciptakan makna dari tiap simbol yang

dibentuk. Simbol tersebut terbentuk pula dalam gerak-gerak tari. Segala bentuk gerak merupakan unsur yang menjadi awal mula terciptanya suatu tarian, yang mana gerak tari tersebut menjadi simbol yang memiliki arti atau makna dan menjadi identitas budaya masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005:27) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mengungkapkan, menggambarkan dan memaparkan secara deskriptif tentang simbol dan makna gerak tari Raddat Koko berupa gambaran dan uraian tentang simbol dan makna gerak tari Raddat Koko.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:222) dalam penelitian kualitatif segala sesuatu akan dicari hasilnya dari objek penelitian yang belum jelas dan belum pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Peneliti memilih bentuk penelitian kualitatif karena peneliti menggunakan kata-kata maupun kalimat, uraian atau pernyataan. Metode kualitatif sangat tepat untuk mendeskripsikan simbol dan menganalisis makna gerak tari Raddat Koko di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan etnokoreologi karena pendekatan etnokoreologi banyak menerapkan teori-teori dari berbagai disiplin yang juga disebut multidisiplin, yang melibatkan disiplin sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, ikonografi, fisiognomi, dan semiotik pertunjukan (Saifudin, 2005: 10). Dari pendekatan etnokoreologi peneliti mengungkapkan simbol dan menganalisis makna gerak tari Raddat Koko.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas karena tari Raddat Koko berasal dan berkembang di sana. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Bahri 68 tahun sebagai penari sekaligus keturunan penerus tari Raddat Koko. Bapak Kusnadi 52 tahun

sebagai guru kesenian di Desa Sekuduk yang mengembangkan tari Raddat Koko. Peneliti memilih kedua narasumber tersebut karena mengetahui tentang makna dan simbol yang terdapat dalam gerak tari Raddat Koko.

Data yang digunakan peneliti adalah data hasil dari wawancara, berbagai sumber buku, dan hasil observasi dengan narasumber yang berkaitan dengan makna dan simbol gerak tari Raddat Koko. Pada tahap mendeskripsikan simbol, peneliti menggunakan teori Soedarsono pada tahun 1978 dan teori Soedarsono pada tahun 1975. Selain menggunakan deskripsi tertulis peneliti juga menuliskan gerak dengan menggunakan notasi Laban. Menurut Murgiyanto (1992:141), notasi Laban diciptakan oleh Rudolf Von Laban yang berkebangsaan Jerman yang tersebar pada tahun 1928. Laban menggunakan lambang yang berupa bangun segitiga, segiempat, trapesium, dan bangun-bangun geometri lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gerak tari merupakan gerak yang ritmis dan diberi keindahan dalam bentuknya. Seni tari merupakan bagian dari kehidupan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi dalam bentuk gerak tari tersebut telah disepakati secara bersama oleh masyarakat sehingga muncullah gerak tari yang memiliki simbol dan makna.

Tari Raddat Koko memiliki 15 ragam gerak. Dari 15 ragam tersebut tidak semuanya termasuk dalam gerak maknawi yaitu gerak yang memiliki makna dan tari Raddat Koko tidak mempunyai nama ragam gerak. Namun terdapat enam ragam yang memiliki makna. Gerak yang memiliki makna yaitu gerak Hormat, Ancang-ancang 1, Ancang-ancang 2, Ancang-ancang 3, Menyerang 1 dan Menyerang 2. Adapun urutan ragam gerak tari Raddat Koko yaitu ragam 1, ragam 2, gerak hormat, gerak anchang-ancang 1, anchang-ancang 2, anchang-ancang 3, menyerang 1, menyerang 2, ragam 3, ragam 4, ragam 5, ragam 6, ragam 7, ragam 8 dan ragam 9. Fokus gerak yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu pada ragam gerak Hormat, Ancang-ancang 1, Ancang-ancang 2, Ancang-ancang 3,

Menyerang 1 dan Menyerang 2 dengan makna dan simbol yang telah dideskripsikan.

Simbol merupakan tanda atau alat manusia untuk berkomunikasi yang memiliki makna, dan makna merupakan hal yang mengandung maksud-maksud tertentu. Seperti halnya pada tari Raddat Koko yang digunakan sebagai bentuk komunikasi antar penari. Tari Raddat Koko digunakan untuk mengelabui lawan dengan bentuk penyajiaan sebagai tari hiburan. Dalam tari Raddat Koko segala sesuatu yang menjadi simbol pasti memiliki makna dan diwujudkan dalam bentuk gerak tari. Simbol gerak tersebut yang dianalisis pada penelitian ini khususnya pada gerak tari Raddat Koko yang terdiri gerak Hormat, gerak Ancang-ancang 1, gerak Ancang-ancang 2, gerak Ancang-ancang 3, gerak Menyerang 1 dan gerak Menyerang 2.

Pada awalnya tari Raddat Koko ini merupakan bentuk pengembangan tari dari tari Raddat atau Raudah yang tercipta ratusan tahun silam dan sudah dikenal oleh masyarakat dari zaman nenek moyang hingga sekarang. Tari Raddat dikenal sebagai tari penyebar agama yang dibawakan oleh pedagang-pedagang yang berasal dari Arab. Tari Raddat yang digemari oleh masyarakat kemudian berkembang di Sambas.

Pada masa bangsa Belanda masuk ke Sambas terjadilah penjajahan dan tekanan sosial oleh bangsa Belanda kepada masyarakat Sambas. Oleh masyarakat setempat, perempuan-perempuan Sambas diwajibkan berlatih bela diri atau silat dengan tujuan untuk melindungi diri dari bangsa Belanda. Bela diri atau silat tersebut dikemas dengan bentuk gerak-gerak tari, kemudian diciptakanlah tari Raddat Koko yang diciptakan berdasarkan tari Raddat atau Raudah. Tari Raddat Koko ini muncul dan berkembang di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Tari Raddat Koko ini merupakan suatu bentuk sajian tari hiburan yang bernuansa islam yang dibawakan dengan berkelompok. Raddat Koko adalah salah satu bentuk kesenian tradisi yang ada di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas oleh masyarakat melayu. Tari ini awalnya berfungsi untuk bela diri pada zaman penjajahan Belanda, seiring perkembangan zaman Tari Raddat Koko ini berfungsi sebagai

hiburan, tontonan media da'wah keagamaan dan dipertunjukan di acara 17 Agustus.

Pembahasan

Gerak bukan hanya perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya namun gerak tari merupakan ide-ide, gagasan, pemikiran, serta ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak. Gerak tari adalah gerak yang telah diproses dan diberikan keindahan serta kehalusan dalam setiap bentuknya. Gerak tari dikategorikan menjadi gerak murni, gerak maknawi, dan gerak berpindah tempat. Gerak yang memiliki simbol dan makna termasuk ke dalam kategori gerak maknawi. Seperti halnya pada tari Raddat Koko yang memiliki simbol dan makna yang termasuk dalam kategori gerak maknawi.

Tari Raddat Koko merupakan tari berpasangan, karena dalam tari ini penari harus memiliki pasangan karena gerak yang diciptakan merupakan gerak bela diri yang berinteraksi dengan lawan untuk berperang. Pola lantai yang digunakan banyak menggunakan horizontal/baris lurus kedepan dan menggunakan level bawah serta pandangan tidak selalu kedepan melainkan pandangan mengikuti arah gerak tangan.

Pada dasarnya tari Raddat Koko ini ditarikan oleh perempuan karena kalau laki-laki yang menarikannya maka Belanda akan menaruh curiga sebaliknya jika perempuan yang menarikannya maka Belanda tidak akan curiga malah sebaliknya mereka senang karena Belanda fikir masyarakat menciptakan tari Raddat Koko ini untuk menghibur.



Gambar 1. Pose gerak Hormat (Simbol Hormat arah Depan, Samping Kiri dan Samping Kanan)

Simbol hormat dalam tari Raddat Koko dapat dilakukan hanya satu arah yaitu arah depan penonton saja. Desain lantai yang digunakan

Simbol Gerak Tari Raddat Koko

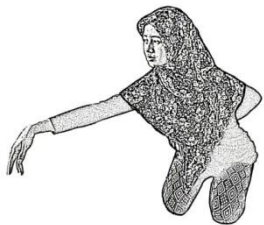
1. Gerak Hormat

Simbol hormat menyimbolkan hormat atau penghormatan kepada penonton atau para hadirin yang telah menyaksikan. Simbol hormat di gerak tari Raddat Koko tidak seperti biasa yang ada pada gerak hormat lainnya yaitu posisi penari berdiri tegak dan tangan menutup di depan dada dengan kedua telapak tangan menyatu seperti menyembah atau memberi hormat kepada orang di sekitar, dimulai dari hormat depan, hormat kiri, kemudian hormat ke belakang, hormat ke depan ditambah dengan kepala sedikit menunduk saat memberi hormat. Simbol hormat di tari Raddat Koko adalah posisi penari lurus horizontal dan menggunakan level bawah, yaitu penari duduk dengan menduduki kedua telapak kaki dan tangan di atas kaki tungkai atas kiri dan kanan. Kemudian posisi badan dari torso sampai kepala diayunkan ke kiri dan ke kanan dengan mengalir, hitungan pertama diawali dengan ayunan kesebelah kiri terlebih dahulu, hitungan selanjutnya baru dilanjutkan dengan ke arah kanan. Untuk memulai simbol hormat ini penari memulainya dengan menepuk kaki tungkai atas, tangan kiri menepuk kaki tungkai atas kiri tangan kanan menepuk kaki tungkai atas kanan dan menyanyikan syair yang bertanda untuk melakukan simbol hormat secara bersama. Pada simbol hormat hitungan yang digunakan yaitu 6x8 dengan tempo awal lambat setelah itu sedikit cepat.

ialah garis lurus horizontal yang memberi kesan sederhana tetapi kuat dan juga adanya hubungan antara manusia dengan manusia.

Ekspresi yang dihadirkan dalam gerak ini tenang dan santai. Level geraknya adalah level bawah karena untuk menghormati penonton dan membuat para penjahat pada saat itu merasa derajatnya paling tinggi. Desain yang dihadirkan dalam gerak ini adalah desain bersudut dan rendah. Desain bersudut ini terlihat dari lekukan pergelangan tangan. Desain rendah terlihat dari posisi penari menduduki kedua kaki dan gerakan torso yang mengarah ke kiri dan ke kanan secara bergantian.

2. Simbol Ancang-Ancang



Gambar 2. Pose gerak Ancang-Ancang 1

Desain lantai yang dihadirkan masih sama dengan gerak sebelumnya, yaitu menggunakan garis horizontal yang merupakan adanya hubungan manusia dengan manusia. Simbol Ancang-ancang 1 menghadirkan simbol persiapan untuk melakukan perlawanan terhadap lawan. Ekspresi yang dihadirkan dalam gerak ini lebih serius dan tenang. Level yang dihadirkan juga masih sama yaitu level bawah yang mana derajat penjahat pada saat itu dianggap tinggi.

Desain gerak tangan yang dihadirkan pada simbol ini adalah desain lurus dan rendah. Desain lurus terlihat pada lengan kanan yang mengayun ke kiri dan ke kanan. Desain rendah terlihat pada torso yang terkena efek dari ayunan tangan kanan. Keseluruhan gerak juga

a). Ancang-Ancang 1

Simbol Ancang-ancang 1 yaitu gerak persiapan untuk melangkah ke gerak selanjutnya sudah dalam bentuk gerak untuk mengintai dimana penjahat Belanda menyimpan senjata-senjata miliknya. Simbol Ancang-ancang 1 ini dilakukan dengan tangan kanan diayunkan kesebelah kanan dengan punggung tangan kanan mengarah ke samping kanan, sedangkan tangan kiri ditekuk di belakang kiri. Posisi badan masih sama seperti gerak hormat, torso diayunkan kesebelah kanan dan kiri.

menggunakan desain statis yang terlihat dari bentuk gerak yang di ulang-ulang.

b). Ancang-Ancang 2

Simbol Ancang-ancang 2 merupakan gerak yang menyimbolkan permulaan untuk melakukan perlawanan. Posisi duduk dengan pola lantai garis horizontal yang merupakan adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Siku tangan kanan di tekukkan ke kaki tungkai atas kanan dan sebaliknya siku tangan kiri di tekukkan ke kaki kiri tungkai atas kiri dengan cara bergantian. Arah pandang mengikuti gerak tangan yang mengayun begitu juga dengan torso mengikuti gerakan tangan



Gambar 3. Pose gerak Ancang-Ancang 2

Desain gerak tangan yang dihadirkan adalah desain bersudut dan rendah. Desain bersudut terlihat pada tangan kiri dan kanan menyiku yang disentuh ke kaki kiri tungkai atas dan kaki kanan tungkai atas. Desain bawah masih terlihat sama karena terdapat efek dari gerak tangan pada torso, posisi badan sedikit condong kedepan dengan mengikuti ayunan tangan. Ekspresi yang dihadirkan dalam gerak ini lebih serius dan tenang.

c). Ancang-Ancang 3

Simbol Ancang-ancang 3 merupakan simbol persiapan gerak yang bertujuan untuk

melaksanakan gerak yang sudah direncanakan atau strategi yang sudah diatur untuk melakukan perlawanan. Simbol ancang-ancang 3 dilakukan dengan menepukkan telapak tangan kanan dan telapak tangan kiri secara bergantian, yang dimulai dengan tangan kanan terlebih dahulu. Menepuk-nepukkan telapak tangan merupakan tanda persiapan menyerang. Simbol ancang-ancang 3 posisi badan juga sama seperti gerak-gerak sebelumnya yaitu posisi duduk dengan menduduki kaki kanan dan kaki kiri level bawah.



Gambar 4. Pose gerak Ancang-Ancang 3

Desain lantai yaitu garis lurus horizontal yang merupakan adanya hubungan manusia dengan manusia. Posisi badan sedikit condong kedepan mengikuti ayunan tangan. Ekspresi

yang dihadirkan pada gerakan ini adalah mulai tegang, karena fokus untuk menghadi lawan. Desain gerak yang dihadirkan pada gerak ini adalah desain rendah (desain rendah adalah

desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar pinggang penari sampai lantai) dan desain asimetris (desain asimetris adalah desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang kanan) dengan posisi badan condong kedepan dan tangan menepuk-nepuk lantai dengan tangan kiri dan kanan secara bergantian.

3. Simbol Menyerang

a). Menyerang 1

Simbol menyerang 1 menghadirkan simbol siap untuk melakukan perlawanan dan tangan

kanan yang direntangkan ke sebelah serong depan kanan maksud untuk mengajak masyarakat yang lain untuk melakukan perang. Pada gerak ini awalnya masih dalam posisi duduk sama dengan posisi sebelumnya yaitu menggunakan level bawah dengan posisi tangan kanan direntangkan ke sebelah kanan. Setelah itu gerakan posisi kaki berubah dari posisi duduk berubah ke posisi setengah berdiri yaitu kaki kanan tungkai atas dan tungkai kaki bawah bersudut ke depan, sedangkan kaki kiri bersudut ke belakang. Dalam gerakan ini persiapan untuk posisi berdiri



Gambar 5. Pose gerak Menyerang 1(1x8 pertama)



Gambar 6. Pose gerak Menyerang 1 (1x8 kedua)

Desain gerak yang ditimbulkan yaitu desain bawah, bersudut dan medium. Desain bawah terlihat dari posisi awal penari yaitu duduk, desain bersudut terlihat dari posisi kaki kanan setengah berdiri dengan ditekuk mengarah ke serong depan kanan sedangkan kaki kiri di

tekuk ke belakang arah belakang kiri. Desain medium terlihat dari posisi badan yang menggunakan level sedang, karena pada gerak menyerang ini persiapan untuk posisi berdiri. Ekspresi yang dihadirkan menegangkan

dengan sorotan mata yang tajam untuk persiapan mengelabui penjajah atau lawan.

b). Menyerang 2

Simbol menyerang 2 menghadirkan simbol gerak menuju penyerangan yaitu dari posisi badan duduk yang menggunakan level bawah ke posisi badan berdiri untuk melakukan perlawanan terhadap lawan atau musuh. Dalam gerakan ini menghadirkan simbol gerak inti yaitu gerak perang yang disebut dengan gerakan silat. Pada gerak ini sudah melakukan perlawanan terhadap lawan perang. Dengan

posisi badan tegak tetapi sedikit condong ke belakang dengan tangan kanan tungkai atas serong belakang kanan tungkai bawah depan kanan punggung tangan mengarah ke belakang level atas, posisi tangan tungkai atas dan bawah menekuk. Tangan kanan kiri lurus kedepan. Arah dalam gerakan ini adalah arah depan dan arah belakang. Untuk melakukan perubahan arah depan ke arah belakang ada gerak yang seperti tepukan tangan disertai dengan suara penari yaitu “ ha’ “ secara serempak.



Gambar 7. Pose gerak Menyerang 2

Desain lantai yang digunakan pada gerakan ini adalah baris berbanjar lurus atau horizontal. Ekspresi yang dibawakan adalah tegang karena sedang melakukan perlawanan dengan lawan atau musuh. Desain gerak yang di hadirkan adalah desain tinggi (desain yang dibuat pada bagian dari dada penari ke atas) asimetris (desain yang dibuat dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri berlainan dengan yang kanan) dan bersudut (desain yang banyak menggunakan tekukan-tekukan tajam pada sendi-sendi). Desain tinggi terlihat pada posisi badan berdiri yaitu menggunakan level sedang. Desain asimetris terlihat pada gerak tangan yaitu tangan kiri lurus kedepan sejajar dengan dada sedangkan tangan kanan menekuk ke samping kanan posisi lengan atas mengarah ke serong belakang kanan.

Makna Gerak Tari Raddat Koko

1. Gerak Hormat

Gerak hormat pada gerak tari Raddat Koko merupakan gerak maknawi (*gesture*) yang memiliki makna bahwa posisi badan menggunakan level bawah dan posisi badan dicondongkan kedepan sambil diayun ke kiri dan ke kanan merupakan untuk menghormati atau menganggap penonton atau pada zaman dahulu seolah-olah untuk menghormati para penjajah yang menyaksikan. Desain bersudut menimbulkan kesan penuh kekuatan untuk melakukan perlawanan terhadap lawan. Desain rendah menimbulkan kesan penuh daya hidup . Gerak hormat memberikan penghormatan dan membuat para penjajah pada saat itu merasa derajatnya paling tinggi, karena para penari menggunakan level bawah.

2. Ancang-Ancang 1

Gerak siap melangkah merupakan gerak maknawi (*gesture*) yang memiliki makna penari sudah siap untuk melangkah ketempat persembunyian senjata milik penjajah Belanda. Gerak ini dilakukan sambil mengintai di mana tempat persembunyian tersebut tetapi masih dengan posisi duduk atau masih posisi sama dengan gerak sebelumnya. Tangan diayunkan ke samping kiri dan kanan hanya sebagai alasan untuk melakukan pengintaian tempat persembunyian senjata, saat tangan diayun-ayunkan mata melirik kesana kemari untuk memperhatikan tempat persembunyian. Desain lurus pada tangan kanan menimbulkan kesan kesederhanaan, kokoh, dan tenang. Kokoh untuk melakukan pertahanan dan tenang untuk menghadapi lawan. Desain statis menimbulkan kesan yang teratur disiplin dengan gerak yang sudah disiapkan. Gerak ini dikatakan simbol mengintai terlihat dari mata yang melihat pada satu fokus objek yaitu tempat persembunyian senjata-senjata Belanda. Ekspresi yang dihadirkan dalam gerak ini lebih serius dan tenang. Pola lantai horizontal yang dibuat memiliki makna adanya hubungan antara manusia dengan manusia.

3. Ancang-Ancang 2

Gerakan siap bergerak merupakan gerak maknawi (*gesture*) yang memiliki makna penari sudah siap bergerak ke tempat persembunyian senjata yang dimiliki oleh Belanda. Gerakan ini sudah siap bergerak ke kamar persembunyian senjata Belanda dengan posisi masih sama dengan gerak sebelumnya yaitu masih dalam posisi duduk tetapi sudah mau mengambil ancang-ancang bergerak ke persembunyian senjata. Desain bersudut dan bawah. Desain bersudut menghadirkan makna penuh kekuatan, kuat kekeluargaan untuk menghadapi dan melawan musuh. Desain bawah memberikan kesan penuh daya hidup agar penjajah tidak mengetahui apa yang telah direncanakan. Desain statis menimbulkan kesan yang teratur. Teratur dengan gerak yang telah direncanakan. Ekspresi yang dihadirkan dalam gerak ini adalah tenang tanpa senyuman. Pola lantai horizontal yang dibuat memiliki makna adanya hubungan antara manusia dengan manusia.

4. Ancang-Ancang 3

Gerakan siap menyerang merupakan gerak maknawi (*gesture*) yang memiliki makna gerak-gerak yang sudah direncanakan atau strategi yang sudah diatur untuk melakukan perlawanan. Tangan ditepuk-tepukkan kelantai merupakan tanda bersiap-siap untuk melakukan strategi tersebut. Desain lantai garis lurus berbanjar horizontal yaitu adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Ekspresi yang dihadirkan pada gerakan ini adalah mulai tegang, karena fokus untuk menghadapi lawan. Desain gerak yang dihadirkan pada gerak ini adalah desain rendah dan desain asimetris. Desain rendah memberikan kesan penuh daya hidup agar penjajah tidak mengetahui apa yang telah direncanakan. Desain asimetris memberikan kesan tidak kokoh pada pertahanan tapi gerak-gerak yang dilakukan pada gerak ini bisa menarik perhatian penonton.

5. Menyerang 1

Gerakan menyerang 1 merupakan gerak maknawi (*gesture*) yang memiliki makna sudah siap untuk melakukan perlawanan dan tangan kanan yang direntangkan kesebelah serong depan kanan maksud untuk mengajak masyarakat yang lain untuk melakukan perang. Desain gerak yang di timbulkan terdapat desain bawah yang memberikan kesan penuh daya hidup agar penjajah tidak mengetahui apa yang telah direncanakan. Desain bersudut memberikan kesan kekuatan untuk melakukan perlawanan dan bertahan pada serangan lawan. Desain medium memberikan kesan penuh emosi. Emosi untuk bertahan, emosi untuk menyerang dan emosi untuk menang. Ekspresi yang dihadirkan menegangkan dengan sorotan mata yang tajam untuk persiapan mengelabui penjajah atau lawan.

6. Menyerang 2

Gerakan menyerang 2 merupakan gerak maknawi (*gesture*) yang memiliki makna sudah melakukan penyerangan terhadap lawan, dari posisi badan duduk yang menggunakan level bawah ke posisi badan berdiri untuk melakukan perlawanan terhadap lawan atau musuh. Dalam gerakan ini menghadirkan makna gerak inti yaitu gerak perang yang disebut dengan gerakan silat. Pada gerak ini sudah melakukan perlawanan

terhadap lawan perang. Desain lantai yang digunakan pada gerakan ini adalah baris berbanjar lurus atau horizontal yaitu adanya hubungan antara manusia dengan manusia. Ekspresi yang dibawakan adalah tegang karena sedang melakukan perlawanan dengan lawan atau musuh. Desain gerak yang di hadirkan adalah desain tinggi yang merupakan spiritual yang kuat dengan memohon kepada Sang Pencipta gerak ini dilakukan untuk membentengi diri dari serangan lawan. Desain asimetris memberikan kesan tidak kokoh pada pertahanan tapi gerak-gerak yang dilakukan pada gerak ini bisa menarik perhatian penonton agar penonton tidak menaruh curiga. Desain bersudut memberikan kesan kekuatan untuk melakukan perlawanan dan bertahan pada serangan lawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tari Raddat Koko merupakan tari berperang tanpa senjata, yang mana pada saat penjajahan Belanda. Tari Raddat Koko digunakan untuk mengelabui Belanda pada saat melakukan aktifitas latihan silat yang dikolaborasikan dengan tarian. Dalam tari Raddat Koko terdapat enam gerak yang menghadirkan simbol yang memiliki makna dan dipercayai oleh masyarakat Sambas khususnya di daerah Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Keenam gerak tari yang menghadirkan simbol tersebut adalah gerak Hormat, Ancang-Ancang 1, Ancang-Ancang 2, Ancang-Ancang 3, Menyerang 1, Menyerang 2. Pada gerak pertama yaitu gerak Hormat menghadirkan simbol penghormatan yang memiliki makna penghormatan kepada penonton yang telah hadir. Gerak kedua yaitu Ancang-Ancang 1 menghadirkan simbol gerak mengintai yang memiliki makna penari sudah siap untuk melangkah ketempat persembunyian senjata milik penjajah Belanda. Gerak ketiga yaitu Ancang-Ancang 2 menghadirkan simbol bergerak ke tempat persembunyian senjata

penjajah Belanda yang memiliki makna siap bergerak ke tempat persembunyian senjata yang dimiliki oleh Belanda. Gerak keempat yaitu Ancang-Ancang 3 menghadirkan simbol persiapan gerakan menyerang yang memiliki makna gerakan yang sudah direncanakan atau strategi yang sudah diatur untuk melakukan perlawanan. Gerak kelima yaitu Menyerang 1 menghadirkan simbol perlawanan terhadap lawan yang memiliki makna perlawanan. Gerak keenam yaitu Menyerang 2 menghadirkan simbol penyerangan yang memiliki makna penyerangan terhadap musuh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan tersebut, maka disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa berkaitan dengan simbol dan makna pada tari tradisi yang ada di Kalimantan Barat. Kepada Guru Seni Budaya untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi materi ajar di sekolah. Kepada Pemerintah Daerah setempat untuk membantu dalam pelestarian tari tradisional yang hampir punah.

DAFTAR RUJUKAN

- Murgiyanto. 1992. *Koreografi*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Saifudin, Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Saifudin, Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & N*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Sukmadinata. 2005/2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.